

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SD IT LAN TABUR
OKU TIMUR)**

Riduwan Rifa'i¹, Susilo², Anti Nanda Mita³, Siti Kasilatun Mukrodah⁴,
Imron Rosyadi⁵.

^{1,2,3,4,5} Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

ridwannrifai16@gmail.com¹, selo6064@gmail.com², antinanda231@gmail.com³,
sitikasilatun01@gmail.com⁴, imronx0918@gmail.com⁵.

ABSTRACT

This study aims to analyse the planning, implementation, and evaluation of Al-Qur'an learning in shaping the religious character of students at SD IT Lan Tabur OKU Timur. The study uses a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analysed using Miles and Huberman's interactive model with data validity maintained through triangulation and member checks. The results showed that Al-Qur'an learning was managed in a planned, integrated, and sustainable manner through synergy between planning, implementation, and evaluation of learning. Planning is strategically formulated by integrating academic targets and religious values, learning implementation is carried out adaptively through a variety of methods tailored to the abilities and characteristics of students and supported by teacher role models and a religious school culture, while evaluation is carried out comprehensively covering cognitive, psychomotor, and affective aspects. The management of Al-Qur'an learning contributes significantly to improving the discipline, obedience, and worship habits of students, so that Al-Qur'an learning functions effectively as a means of shaping religious character in schools.

Keywords: *Al-Qur'an Learning Management, Religious Character; Integrated Islamic Primary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD IT Lan Tabur OKU Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan keabsahan data dijaga melalui triangulasi dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dikelola secara terencana, terpadu, dan berkelanjutan melalui sinergi antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan disusun secara strategis dengan mengintegrasikan target akademik dan nilai-nilai religius, pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara adaptif melalui variasi metode yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik serta didukung oleh keteladanan guru dan budaya sekolah religius, sementara evaluasi dilaksanakan secara komprehensif mencakup aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an tersebut berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan, kepatuhan, dan kebiasaan beribadah peserta didik, sehingga pembelajaran Al-Qur'an berfungsi efektif sebagai sarana pembentukan karakter religius di sekolah.

Kata kunci: Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an. Karakter Religius, Sekolah Dasar Islam Terpadu

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter religius merupakan fondasi esensial dalam penyelenggaraan pendidikan dasar karena pada tahap ini peserta didik berada dalam fase awal pembentukan sikap, nilai, dan kebiasaan yang akan memengaruhi perilaku mereka di masa depan (Ayu et al., 2022). Pendidikan dasar tidak cukup diarahkan pada pencapaian akademik semata, melainkan harus mengembangkan dimensi afektif dan moral secara seimbang (Azzahra & Angeli, 2024). Oleh karena itu,

keberhasilan pendidikan dasar perlu dipahami secara holistik, yakni mencakup kemampuan kognitif sekaligus internalisasi nilai-nilai religius dan moral dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dalam konteks sosial kontemporer, pendidikan karakter religius menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Fenomena melemahnya nilai-nilai religius dan moral pada anak usia sekolah dasar tampak dari menurunnya kedisiplinan beribadah, berkurangnya kesantunan dalam berinteraksi, serta munculnya

perilaku yang kurang mencerminkan tanggung jawab dan adab (Zarifah & Faelasup, 2024). Perkembangan teknologi, arus globalisasi, dan paparan informasi yang tidak terfilter turut memengaruhi pola pikir serta perilaku anak sejak dini, sehingga menuntut peran pendidikan yang lebih kuat dalam pembinaan karakter religius (Arbi & Amrullah, 2024).

Kondisi tersebut menegaskan bahwa pendidikan karakter religius bukan sekadar pelengkap kurikulum, melainkan kebutuhan mendesak yang harus menjadi prioritas, terutama di lembaga pendidikan Islam (Yusuf & Al Rosid, 2025). Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan moral, sehingga mereka mampu menghadapi dinamika kehidupan modern tanpa kehilangan identitas keislamannya (Arminah & Romelah, 2025). Dengan demikian, pendidikan karakter religius harus dirancang secara terencana dan terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran.

Secara konseptual, pendidikan karakter religius bertujuan membentuk peserta didik agar tidak hanya memahami ajaran agama secara

kognitif, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya dalam perilaku nyata (Safiqo & Ghofur, 2025). Karakter religius tercermin dalam ketaatan beribadah, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, akhlak mulia, serta kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan sejak usia dini agar berkembang menjadi kebiasaan yang berkelanjutan dan membentuk kepribadian peserta didik secara utuh (Mujamil et al., 2023).

Salah satu sarana strategis dalam menanamkan karakter religius di sekolah dasar Islam adalah melalui pembelajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber ajaran normatif, tetapi juga sebagai pedoman nilai, sikap, dan perilaku yang menjadi landasan pembentukan kepribadian peserta didik (Rahmad & Kibtiyah, 2022). Melalui pembelajaran Al-Qur'an, peserta didik diarahkan untuk memahami makna ajaran Islam sekaligus membiasakan diri mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengelolaan yang tepat, pembelajaran Al-Qur'an memiliki potensi besar sebagai media internalisasi nilai-nilai religius yang berkelanjutan dan kontekstual (Rosyid, 2022).

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar masih sering berorientasi pada aspek teknis dan kognitif, seperti kelancaran membaca, ketepatan tajwid, serta pencapaian target hafalan. Fokus pembelajaran yang dominan pada aspek tersebut menyebabkan dimensi afektif, seperti pembentukan sikap religius, adab, dan akhlak peserta didik, belum mendapatkan perhatian yang optimal (Indriawati & Khoiriyah, 2026). Akibatnya, proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam sikap dan perilaku peserta didik belum sepenuhnya terwujud secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, sistematis, dan berorientasi pada pembentukan karakter religius. Manajemen pembelajaran Al-Qur'an perlu mengintegrasikan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terpadu dengan nilai-nilai Islam, seperti amanah, keikhlasan, keteladanan, dan tanggung jawab. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai teladan (uswah

hasanah) yang menampilkan nilai-nilai Al-Qur'an melalui sikap, tutur kata, dan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Lan Tabur OKU Timur merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai program unggulan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Meskipun berbagai kegiatan pembelajaran Al-Qur'an telah dilaksanakan, masih terdapat celah penelitian (research gap) terkait bagaimana manajemen pembelajaran Al-Qur'an direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara komprehensif dalam membentuk karakter religius siswa. Sebagian penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada hasil hafalan atau metode pembelajaran tertentu, sementara kajian yang mengintegrasikan aspek manajerial pembelajaran Al-Qur'an dengan pembentukan karakter religius peserta didik masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa serta kontribusinya terhadap

pengembangan manajemen pendidikan Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji secara mendalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pemahaman fenomena secara holistik dan kontekstual sesuai dengan kondisi alamiah di lingkungan sekolah (Adji, 2024). Desain studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu satuan pendidikan sebagai satu kesatuan kasus yang dianalisis secara intensif. Penelitian dilaksanakan di SD IT Lan Tabur OKU Timur, yang dipilih secara purposif berdasarkan keberadaan program pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur dan terintegrasi dalam penguatan karakter religius.

Subjek penelitian ditentukan melalui purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah sebagai informan kunci kebijakan,

guru Al-Qur'an dan wali kelas sebagai pelaksana pembelajaran, serta peserta didik sebagai subjek pendukung untuk memperoleh gambaran proses internalisasi nilai-nilai religius.

Tabel 1. Partisipasi Penelitian

No	Kode	Status
1.	R1	Kepala Sekolah
2.	R2	Guru Al-Qur'an
3.	R3	Wali Kelas
4.	R4	Peserta Didik

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dari berbagai informan. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran serta pembiasaan karakter religius dalam aktivitas keseharian peserta didik. Sementara itu, studi dokumentasi dimanfaatkan untuk menelaah kurikulum, program pembelajaran, perangkat ajar, dan arsip sekolah yang relevan dengan fokus penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi

tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak tahap pengumpulan data hingga diperoleh temuan penelitian yang utuh. Keabsahan data dijamin melalui penerapan teknik triangulasi sumber dan teknik, member check, serta ketekunan pengamatan, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas, keabsahan, dan keandalan yang memadai.

C. Hasil Penelitian

A. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Lan Tabur merupakan satuan pendidikan dasar yang berlokasi di Desa Purwodadi, Kecamatan Belitang Mulya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Sekolah ini telah terakreditasi B dan memiliki jumlah peserta didik sebanyak 266 siswa, terdiri atas 113 siswa laki-laki dan 153 siswa perempuan. SD IT Lan Tabur OKU Timur menyelenggarakan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan

keagamaan, dengan pembelajaran Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan dalam penguatan karakter religius peserta didik.

Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Lan Tabur OKU Timur dilaksanakan secara sistematis melalui koordinasi antara kepala sekolah dan seluruh guru. Proses perencanaan diawali dengan rapat internal sekolah yang membahas secara menyeluruh program pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, termasuk penetapan tujuan, strategi pelaksanaan, serta penunjukan guru yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan program. Mekanisme perencanaan ini menunjukkan adanya pola manajemen pembelajaran yang terstruktur dan berbasis kolaborasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan R1, Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Lan Tabur OKU Timur disusun sebagai langkah strategis, bukan sekadar administratif, dalam

membentuk karakter religius peserta didik?

“...Perencanaan pembelajaran Al-Qur’an di SD IT Lan Tabur OKU Timur tidak hanya bersifat administratif, tetapi merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik. Perencanaan dilakukan melalui koordinasi kepala sekolah dan guru Al-Qur’an untuk menetapkan tujuan, target hafalan bertahap, metode pembelajaran, serta nilai-nilai karakter religius seperti disiplin, tanggung jawab, dan adab terhadap Al-Qur’an. Penjadwalan rutin tahfiz dan salat Duha dirancang sebagai bentuk pembiasaan religius yang selaras dengan visi dan misi sekolah, sehingga pembelajaran Al-Qur’an dapat dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan...”



Gambar 1.
Rapat Perencanaan Program
Pembelajaran Al-Qur’an

Dokumen perencanaan pembelajaran Al-Qur’an di SD IT Lan Tabur OKU Timur memuat komponen utama pembelajaran, meliputi tujuan pembelajaran, materi pokok, alokasi waktu, metode pembelajaran, serta indikator capaian pembelajaran yang disusun secara sistematis. Kelengkapan dokumen tersebut menunjukkan adanya perencanaan yang matang dan terarah, sehingga pembelajaran Al-Qur’an tidak dilaksanakan secara insidental, tetapi mengikuti standar dan target yang jelas. Dengan adanya perencanaan tertulis, setiap tahapan pembelajaran memiliki acuan yang terukur, baik dalam pencapaian kompetensi akademik maupun dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Keberadaan dokumen perencanaan tersebut juga mencerminkan komitmen sekolah dalam mengelola pembelajaran Al-Qur’an secara profesional dan berkelanjutan. Dokumen jadwal pembelajaran dan indikator capaian berfungsi sebagai pedoman operasional bagi guru dalam melaksanakan

pembelajaran secara konsisten dan seragam antarjenjang kelas. Selain itu, perencanaan yang terdokumentasi dengan baik memudahkan proses evaluasi dan pengendalian mutu pembelajaran, sekaligus memastikan bahwa program pembelajaran Al-Qur'an berjalan selaras dengan visi pendidikan Islam sekolah dan tujuan pembinaan karakter religius peserta didik.

Tabel 2.

Indikator Capaian Pembelajaran

NO	KELAS	JUZ	MATERI HASALAN	LEVEL
1	I	Juz 30	Surah An-nas s/d Ad-duha	1
2	II	Juz 30	Surah Ad-duha s/d Annaba'	2
3	III	Juz 1	Surah Al-Baqarah ayat 1-50	3
4	IV	Juz 1	Surah Al-Baqarah ayat 51-100	4
5	V	Juz 1	Surah Al-Baqarah ayat 101-150	5
6	VI	Juz 1	Surah Al-Baqarah ayat 151-200	6

Di luar aspek teknis pembelajaran Al-Qur'an, perencanaan yang disusun oleh guru-guru Al-Qur'an di SD IT Lan Tabur OKU Timur diarahkan secara sadar pada pembentukan

karakter religius peserta didik. Tujuan pembelajaran tidak dibatasi pada penguasaan keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi diperluas pada upaya menanamkan nilai-nilai religius yang tercermin dalam sikap dan perilaku siswa. Nilai-nilai tersebut meliputi disiplin, tanggung jawab, kesabaran, serta sikap hormat terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam.

Perencanaan

pembelajaran dirancang untuk mengintegrasikan nilai karakter ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan tahfiz dan salat Duha direncanakan sebagai sarana pembiasaan disiplin, sementara konsistensi dalam menghafal dan murojaah ditujukan untuk melatih tanggung jawab dan kesabaran peserta didik. Selain itu, perencanaan adab dalam memegang, membaca, dan memperlakukan Al-Qur'an menjadi bagian penting dari pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memahami aspek teknis bacaan, tetapi juga menginternalisasi nilai

penghormatan terhadap Al-Qur'an.

Strategi perencanaan tersebut memungkinkan guru melaksanakan pembelajaran secara terpadu antara penyampaian materi dan pembinaan karakter. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang secara bertahap menanamkan nilai-nilai religius melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan sikap selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan pendekatan ini, internalisasi nilai religius dilakukan secara berkelanjutan dan kontekstual, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Lan Tabur OKU Timur dapat dipahami sebagai instrumen strategis dalam manajemen pembelajaran yang memadukan aspek akademik dan pembinaan karakter religius. Perencanaan yang disusun secara sistematis, didukung oleh

dokumen perencanaan yang lengkap, serta berorientasi pada nilai menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai sarana utama pembentukan karakter religius peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan di kelas, tetapi sangat ditopang oleh perencanaan yang matang, terarah, dan berbasis nilai religius.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi langsung di lingkungan sekolah menunjukkan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berlangsung secara selaras dan terpadu dengan aktivitas keseharian peserta didik. Guru Al-Qur'an menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti talaqqi, hafalan bertahap, pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta keteladanan.

Hasil wawancara dengan R2, Bagaimana guru menyesuaikan variasi metode pembelajaran Al-Qur'an dengan perbedaan kemampuan dan karakteristik peserta didik agar

proses pembelajaran berjalan efektif?

“...Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, metode disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Siswa pada tahap awal dibimbing melalui metode talaqqi dan pengulangan untuk membiasakan makharijul huruf dan bacaan yang benar, sedangkan siswa yang sudah lancar diberikan target hafalan bertahap serta murojaah mandiri. Penyesuaian ini bertujuan agar pembelajaran berlangsung efektif tanpa menimbulkan tekanan bagi peserta didik...”



Gambar 2.
Pembelajaran Al-Qur'an Kelas
1

Integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Lan Tabur OKU Timur tampak jelas dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap kegiatan pembelajaran diawali dan diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh guru, sebagai bentuk pembiasaan spiritual dan penguatan kesadaran religius

peserta didik. Selain itu, guru secara konsisten menanamkan adab terhadap Al-Qur'an, seperti tata cara memegang, membaca, dan menyimpannya dengan penuh penghormatan. Praktik ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap religius yang melekat dalam diri peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, guru juga mengaitkan materi Al-Qur'an dengan sikap dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari dijelaskan maknanya secara kontekstual, sehingga peserta didik mampu memahami relevansinya dengan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran Al-Qur'an lebih bermakna dan aplikatif, karena peserta didik tidak hanya menghafal ayat, tetapi juga diarahkan untuk mengamalkan pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Peran guru sebagai teladan (*uswah hasanah*) menjadi unsur penting dalam proses internalisasi nilai religius. Sikap, tutur kata, dan perilaku guru selama proses pembelajaran menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa mereka terbiasa membaca Al-Qur'an secara tertib, menjaga sikap sopan, serta mengikuti arahan guru dengan penuh hormat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa keteladanan guru berkontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap religius peserta didik.

Selain pembelajaran di kelas, internalisasi nilai religius juga diperkuat melalui budaya sekolah yang religius. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan *tadarus* Al-Qur'an, salat berjamaah, dan pembiasaan akhlak mulia telah menjadi rutinitas harian di sekolah. Kepala sekolah dalam wawancara menegaskan bahwa budaya religius tersebut dirancang secara

terencana untuk mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif ini berfungsi sebagai wahana pendukung yang memungkinkan nilai-nilai religius tertanam secara konsisten dan berkelanjutan dalam kehidupan peserta didik.

C. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Lan Tabur OKU Timur dilaksanakan secara berkelanjutan dan komprehensif dengan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru Al-Qur'an, dan wali kelas, diketahui bahwa evaluasi kognitif dilakukan melalui tes membaca Al-Qur'an dan hafalan surah sesuai dengan target pembelajaran yang telah ditetapkan. Sementara itu, evaluasi psikomotor difokuskan pada keterampilan membaca Al-Qur'an yang benar sesuai kaidah *tajwid*, *makharijul huruf*, serta

kelancaran bacaan siswa (Riduwan, Komunikasi Pribadi, 12 November 2025).

Selain aspek akademik, evaluasi afektif menjadi bagian penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Guru melakukan pengamatan langsung terhadap sikap religius siswa, baik selama proses pembelajaran di kelas maupun dalam aktivitas keseharian di lingkungan sekolah. Aspek yang dinilai meliputi kedisiplinan mengikuti kegiatan keagamaan, kesungguhan dalam beribadah, adab terhadap Al-Qur'an, serta perilaku sopan santun dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya.

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru secara konsisten mencatat perkembangan perilaku religius siswa dalam bentuk laporan harian dan catatan evaluasi sikap. Data tersebut digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki strategi pembelajaran serta sebagai dasar pembinaan lanjutan bagi siswa yang masih memerlukan pendampingan. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada hasil,

tetapi juga pada proses pembentukan sikap dan kebiasaan religius siswa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengindikasikan adanya perubahan positif pada peserta didik, seperti meningkatnya kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta kebiasaan beribadah yang semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an yang terencana, terpadu, dan berkesinambungan berkontribusi secara nyata dalam membentuk karakter religius siswa di SD IT Lan Tabur OKU Timur.

D. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius

Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Lan Tabur OKU Timur menunjukkan adanya kesadaran manajerial yang kuat dalam mengelola pembelajaran berbasis nilai religius. Perencanaan tidak diposisikan sekadar sebagai pemenuhan administrasi pembelajaran,

melainkan sebagai instrumen strategis yang mengarahkan tujuan, proses, dan hasil pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan. Hal ini selaras dengan prinsip manajemen pendidikan Islam yang menempatkan perencanaan sebagai fondasi utama dalam pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Keberadaan dokumen perencanaan yang memuat tujuan pembelajaran, materi hafalan, alokasi waktu, metode, serta indikator capaian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an telah dirancang secara sistematis dan terstruktur. Temuan ini menguatkan penelitian (Arumsari et al., 2025) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an berbasis nilai berperan penting dalam mengintegrasikan aspek kognitif dengan pembinaan karakter religius peserta didik. Dalam konteks ini, perencanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan bacaan dan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai religius seperti disiplin,

tanggung jawab, kesabaran, dan sikap hormat terhadap Al-Qur'an.

Orientasi perencanaan terhadap pembentukan karakter religius tercermin dalam penetapan jadwal rutin tahfiz dan salat Duha serta pembagian target hafalan secara bertahap sesuai jenjang kelas. Strategi ini menunjukkan upaya sekolah dalam membangun pembiasaan religius yang konsisten dan berkelanjutan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Carmidin & Sukron, 2025) yang menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an berbasis pembiasaan dan target bertahap efektif dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik melalui proses internalisasi nilai yang gradual dan kontekstual.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an sebagai Proses Internalisasi Nilai

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Lan Tabur OKU Timur berlangsung secara terpadu dengan budaya sekolah yang religius. Guru Al-Qur'an menerapkan beragam metode, seperti *talaqqi*, hafalan bertahap, pembiasaan membaca Al-Qur'an,

serta keteladanan dalam sikap dan perilaku. Variasi metode tersebut menunjukkan adanya upaya adaptif dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik, sebagaimana dianjurkan dalam pendekatan pedagogik Islami yang menekankan keseimbangan antara penguasaan materi dan pembinaan akhlak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek teknis membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam setiap aktivitas pembelajaran. Pembiasaan membaca doa, penanaman adab terhadap Al-Qur'an, serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari menjadi sarana internalisasi nilai secara kontekstual. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mida & Maunah, 2023) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berbasis pembiasaan dan kontekstualisasi nilai lebih efektif dalam

membentuk karakter religius siswa dibandingkan pembelajaran yang bersifat instruksional semata.

Peran guru sebagai teladan (*uswah hasanah*) menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Sikap, ucapan, dan perilaku guru selama proses pembelajaran memberikan contoh konkret bagi peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an. Temuan ini menguatkan hasil penelitian (Prihantoro et al., 2026) yang menegaskan bahwa keteladanan guru dan dukungan budaya sekolah religius, seperti tadarus dan salat berjamaah, berkontribusi signifikan terhadap proses internalisasi nilai religius dan pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan.

3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dan Dampaknya terhadap Karakter Religius

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Lan Tabur OKU Timur dilaksanakan secara berkelanjutan dengan mencakup aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Aspek kognitif dan psikomotor dievaluasi melalui tes kemampuan membaca, hafalan,

dan ketepatan tajwid, sedangkan aspek afektif dinilai melalui pengamatan terhadap sikap dan perilaku religius peserta didik dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sekolah sehari-hari. Pola evaluasi yang komprehensif ini sejalan dengan prinsip evaluasi pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu, keterampilan, dan pembentukan sikap.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif pada karakter religius peserta didik, ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta konsistensi dalam menjalankan ibadah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Jamal et al., 2025) yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran Al-Qur'an yang berorientasi pada aspek afektif mampu memperkuat internalisasi nilai religius siswa. Selain itu, penelitian (Utami et al., 2025) menegaskan bahwa evaluasi berkelanjutan memberikan umpan balik yang efektif bagi guru dalam memperbaiki strategi

pembelajaran dan pembinaan karakter.

Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Lan Tabur OKU Timur berperan strategis dalam memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus pembentukan karakter religius peserta didik. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan yang mendorong perubahan sikap dan perilaku religius secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an tidak terbatas pada transfer pengetahuan keagamaan, melainkan menjadi media utama dalam pembentukan nilai dan karakter religius yang terintegrasi dalam budaya sekolah.

E. Kesimpulan

Pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Lan Tabur OKU Timur dikelola secara terencana, terpadu, dan berkelanjutan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling mendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik. Perencanaan

pembelajaran disusun secara strategis dengan mengintegrasikan target akademik dan nilai-nilai religius, pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara adaptif melalui variasi metode yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa serta didukung oleh keteladanan guru dan budaya sekolah religius, sementara evaluasi dilaksanakan secara komprehensif mencakup aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an yang demikian terbukti berkontribusi nyata terhadap peningkatan kedisiplinan, kepatuhan, dan kebiasaan beribadah peserta didik, sehingga pembelajaran Al-Qur'an berfungsi efektif sebagai sarana pembentukan karakter religius di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, T. P. (2024). Desain Penelitian Kualitatif. *Metode Penelitian Kualitatif*, 27, A27--dq.
- Arbi, Z. F., & Amrullah, A. (2024). Transformasi sosial dalam pendidikan karakter di era digital: Peluang dan tantangan. *Social Studies in Education*, 2(2), 191–206.
- Arminah, A., & Romelah, R. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Islam bagi Generasi Z di Tengah Arus Globalisasi. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 2(2), 349–366.
- Arumsari, T., Nasution, J. E., Widiyan, T., Kridayani, G., Resdianto, J., & Apriliani, Y. (2025). Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an Dalam Pengelolaan Kurikulum Di Lembaga Pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(1), 23–33.
- Ayu, L., Ngulwiyah, I., & Taufik, M. (2022). Penguatan karakter religius peserta didik sebagai pondasi menghadapi tantangan Abad Ke 21 di SD Negeri Cilaku. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 721–737.
- Azzahra, L. L., & Angeli, R. A. (2024). Implikasi Perkembangan Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik serta Moral dan Spiritual Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Sekolah Dasar. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 1(2), 202–210.
- Carmidin, C., & Sukron, M. (2025). Implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI di era Merdeka Belajar. *UNISAN JURNAL*, 4(4), 47–55.
- Indriawati, M. P., & Khoiriyah, K. (2026). Transformasi Pendidikan Islam Melalui Motivasi Religiopedagogis Guru Interdisipliner Dalam Pembelajaran TPQ Di MI Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo. *JDP (JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN)*, 12(2), 405–412.
- Jamal, S. A., Jannah, M., & Gusmaneli, G. (2025). Pendekatan Strategis dalam Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-

- Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(3), 333–346.
- Mida, K. K., & Maunah, B. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Program Taman Pendidikan Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar. *Ahd{=a}f: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 97–110.
- Mujamil, N. M. S., Suryadi, R. A., & others. (2023). Upaya Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Pada Siswa Kelas VI B SDS Karakter Al-Adzkiya Cianjur. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001).
- Prihantoro, J., Jannah, A. M., Qurratu'ain'Abidah, S., Maturrizky, M. Z., & others. (2026). Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani dan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial \& Hukum*, 4(1), 518–525.
- Rahmad, W. B., & Kibtiyah, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an di SD Islam Roushon Fikr Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(2), 31–52.
- Rosyid, A. (2022). Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis Al-Qur'an. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Management Education*, 2(2), 76–89.
- Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 81–90.
- Utami, A. P., Balqis, Z., Apriani, L., Rahmadani, I., Amanda, R. D., & others. (2025). Peran Evaluasi Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 434–446.
- Yusuf, B., & Al Rosid, M. H. (2025). Peran Pendidikan Islam Berbasis Pesantren Dalam Membangun Karakter Religius Siswa di MA NU TBS Kudus. *Media Manajemen Pendidikan*, 8(1), 129–140.
- Zarifah, P., & Faelasup, F. (2024). Transformasi Karakter Melalui Pendidikan Islam: Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Etika di Era Modern Di SMPIT Darussalam Sangatta. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 4503–4513.